

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tasawuf adalah seperangkat amaliah dan latihan yang keras dengan satu tujuan yaitu berjumpa dengan Alloh. Berdasarkan tinjauan ini maka tasawuf dapat diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh agar berada sedekat mungkin dengan Alloh. Tasawuf juga merupakan jantung dari pelaksanaan ajaran-ajaran islam dan kesucian kesempurnaan amaliah. Disamping hal lain yang juga sama pentingnya yaitu aqidah dan syariat.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىٰ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّىٰ

Artinya : *Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman), dan mengingat nama Tuhannya, lalu dia salat.* (QS. Al-A'la : 14-15)¹

Tasawuf dikenal secara luas dikawasan islam sejak penghujung abad kedua hijriyah. Dasar-dasar tasawuf sudah ada sejak datangnya agama Islam, hal ini dapat diketahui dari kehidupan Nabi Muhammad SAW, fakta sejarah menunjukkan bahwa pribadi Muhammad sebelum diangkat menjadi Rasul telah berulang kali melakukan *tahannuts* dan *khalwat* di Gua Hira. *Tahannuts* dan *khalwat* yang dilakukan Nabi bertujuan untuk mencari ketenangan jiwa dan

¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya* (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), hlm. 591.

kebersihan hati untuk memperoleh petunjuk dan hidayah oleh Alloh serta mencari hakikat kebenaran.²

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۚ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۚ

Artinya : demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya, maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya. (QS. Asy-Syam : 7-10)

Secara umum tasawuf memiliki tujuan yaitu untuk mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pensucian jiwa. Ajaran tasawuf harus diamalkan dalam bimbingan seorang guru, itulah yang disebut tarekat. Dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa tasawuf adalah seperangkat ilmu untuk mendekati diri kepada Alloh. Sedangkan tarekat adalah suatu jalan sistematis untuk mendekati diri kepada Alloh.

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِينَهُمْ مَاءً غَدَقًا

Artinya : Dan sekiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), niscaya Kami akan mencurahkan kepada mereka air yang cukup. (QS. Al-Jinn : 16)

² Ahmad Bangun Nasution, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 10.

Salah satu unsur pokoknya adalah tasawuf, dengan ini menunjukkan bahwa tasawuf merupakan ajaran pokok dari tarekat. Ini berarti antara tasawuf dan tarekat memiliki satu hubungan yang saling melengkapi.³

Dengan adanya tasawuf juga bertujuan sebagai penawar untuk memberikan keseimbangan antara fungsi akal dan hati. Dalam dunia modern seperti sekarang ini, manusia pada umumnya lebih mengedepankan pemikiran akal tanpa memperhatikan potensi hati, oleh sebab itu dengan adanya tasawuf dapat menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan hati seperti mudah putus asa, ketidak tenangan dalam hidup dan masalah hati lainnya. Karena dalam konsep tasawuf mengajarkan agar hidup dengan benar, berakhlak mulia, serta merasakan indahnya hidup dan nikmatnya dalam beribadah.

Dengan demikian melalui pembelajaran ilmu tasawuf manusia bisa melakukan tahapan olah ruhani, pembersihan jiwa (*Tazkiyah an-Nafs*), lalu mengisinya dengan cahaya-cahaya Ilahi. Tentu tahapan semacam ini tidak dapat dilakukan dengan sendirinya, melainkan dibutuhkan orang yang mempunyai kemampuan dan juga tempat yang representative untuk melakukannya. Salah satunya adalah Madrasah olah rasa, olah batin atau yang dikenal dengan sebutan Tarekat.

Salah satu tarekat yang sedang berkembang di Kelurahan Terjun yaitu Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah atau lebih dikenal dengan TQN. Keberadaan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya Sirnarasa di kota Medan ini sangat diminati sebagaimana seperti keberadaan

³ Rivay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neosufisme* (Jakarta : PT Raja Grafindo.2002), hlm. 32.

Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Sirnarasa. Dimana para pengikut Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Medan ini juga sama antusias nya dengan yang berada dipusatnya yaitu Sirnarasa, yang selalu antusias mengikuti kegiatan-kegiatan serta amaliyah di Madrasah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Kelurahan Terjuun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kegiatan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang berada di Madrasah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (MTQN) Medan. Karena dalam kegiatan Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah ini ditanamkan tahap penyucian jiwa dengan metode tasawuf yang ditanamkan kepada setiap *ikhwan* dan *akhwat*. Dalam hal ini tahap penyucian jiwa tersebut dalam tasawuf dikenal dengan nama *tazkiyah an-nafs*. Adapun tahapan tersebut adalah *takhalli*, *tahalli* dan meningkat pada tahap *tajalli*.

Melalui Madrasah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (MTQN) yang keberadaannya bisa dijadikan sebagai tempat atau media menimba ilmu bagi orang-orang yang haus akan pentingnya penyucian jiwa terhadap diri sendiri. Penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah menanamkan tahapan-tahapan penyucian jiwa melalui berbagai cara yang menurut peneliti menarik untuk diteliti seperti, *Manaqiban* atau *manaqib* yang didalamnya menceritakan tentang sejarah dan riwayat orang sholeh. Dan dalam tarekat ini yang dibaca dalam *Manaqib* nya adalah *Manaqib* Tuan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, yang meliputi akhlak, budi pekerti, silsilah, karomah, ilmu dan lainnya untuk dijadikan pelajaran dan tauladan oleh *ikhwan* TQN Ponpes Suryalaya. Cara lain dalam proses penyucian jiwa pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah ini adalah dengan *riyadhah* atau latihan kejuhudan

syaitu dengan mandi taubat selama 40 malam, 40 hari berpuasa, dan amalan lainnya. Peneliti juga akan mengkaji tentang persoalan munculnya Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, kemudian tahapan-tahapan penyucian jiwa (*takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*) yang dapat dipraktekkan atau dikerjakan oleh ikhwan dan akhwat Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, yang didalamnya terdapat manfaat dari adanya Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah bagi *ikhwan* dan *akhwat* yang telah melakukan *talqin dzikir*.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang bagaimana tahapan-tahapan penyucian atau pembersihan jiwa pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Madrasah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (MTQN) Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah yang dimaksud dengan Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah?
2. Bagaimana proses penyucian jiwa pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Kelurahan Terjun?

C. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran tentang pembahasan lebih lanjut dan agar tidak terjadi kesalahpahaman, pembahasan ini perlunya beberapa istilah pokok dalam kajian ini yaitu : Proses, *Tazkiyah an Nafs* dan Thoriqoh Qodariyyah Naqsyabandiyyah.

1. Proses

Proses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rangkaian tindakan, perbuatan yang menghasilkan produk.⁴ Adapun proses yang dimaksud disini adalah segala kegiatan-kegiatan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang memiliki kekhasan ajaran atau metode khusus untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, dengan metode tasawuf.

2. Tazkiyah An Nafs

Tazkiyah An Nafs atau penyucian jiwa merupakan salah satu unsur dalam tasawuf.⁵

3. Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah

Thoriqoh atau Tarekat, yang memiliki arti jalan, cara atau metode yang ditempuh seseorang untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah merupakan penggabungan dua tarekat ternama yaitu tarekat Qodiriyyah dan tarekat Naqsyabandiyyah, yang didirikan oleh Syekh Ahmad Khatib Sambas. Salah satu murid Syekh Sambas adalah Syekh Tolhah Cirebon, yang kekhalifahannya diteruskan kepada Syekh Abdullah Mubarak (Abah Sepuh), Beliau merupakan pendiri Pondok Pesantren Suryalaya pada tahun 1905 di Tasikmalaya, Jawa Barat. Untuk melanjutkan kepemimpinan, Abah Sepuh mengangkat murid sekaligus putranya yaitu Alm. K.H. Ahmad Shahibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom). Dan kepemimpinan kemursyidan selanjutnya diangkatnya K.H.

⁴ <http://kbbi.web.id/proses.html>

⁵ Ahmad Bangun dan Rayani Hanum, *Ahlak Tasawuf Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya Disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 13.

Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul (Abah Aos), yang merupakan Murid dari Abah Anom, sebagai mursyid Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah yang berpusat di Pondok Pesantren Sirnarasa sampai sekarang.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa itu Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah.
- b. Untuk mengetahui cara atau metode penyucian jiwa yang ada pada Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa serta masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang Tarekat atau Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah.
- b. Penelitian ini diharapkan untuk menjadikan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah semakin berkembang dan terkenal dimasyarakat Indonesia khususnya Medan Sumatera Utara.
- c. Penelitian ini juga dimaksudkan agar semua orang khalayak ramai dapat mengetahui ajaran ini dalam pembelajaran serta menambah keistiqomahan bagi dirinya sendiri.

E. KAJIAN TERDAHULU

Terkait dengan judul penelitian skripsi “Proses Tazkiyah An Nafs Pada Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan

Marelan” peneliti menemukan beberapa penelitian yang relavan dengan judul tersebut diantaranya yaitu :

Pertama, skripsi Anita yang berjudul, Peran Abuya H. Qaharuddin Dalam Tarekat Naqsyabandiyyah di Kota Subussalam Provinsi Aceh UIN Sumatera Utara. Skripsi ini bertujuan untuk megetahui tentang Tarekat Naqsyabandiyyah di kota Subussalam yang dipimpin oleh Abuya.

Kedua, skripsi Abdul Muklis yang berjudul, Peran Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) dalam Peningkatan (ESQ) Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Santri Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga. Penelitian ini membahas tentang peran tarekat dalam meningkatkan nilai dan kecerdasan spiritual bagi santri.

Ketiga, Penelitian tentang Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah sebelumnya pernah ditulis oleh Fakhri Mubarak didalam skripsinya dengan judul Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Dan Peningkatan Kesalehan Sosial Ikhwan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah melakukan upaya mewujudkan program kesolehan sosial bagi para ikhwan.

Keempat, telah ditulis juga oleh Nurul Khamidah di dalam skripsinya dengan judul Implementasi Actuating Dakwah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Al-Usmaniyah Pemalang. Skripsi ini bertujuan untuk mempengaruhi manusia dalam berfikir, bertindak sesuai dengan syariat Islam, serta menyiarkan ajaran islam dan mengimplementasikan dalam system kegiatan agar manusia beriman dan beribadah untuk memengaruhi manusia dalam berfikir.

Penelitian yang pernah saya lakukan mengenai Proses Tazkiyah An Nafs Pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Kelurahan Terjun Kecamatan

Medan Marelan dari kajian terdahulu, peneliti belum menemukan secara khusus kajian tentang bagaimana tahapan-tahapan penyucian jiwa yang ada pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

F. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang peneliti ambil berada di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan tepatnya di Madrasah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (MTQN) Medan di Mesjid Daud bin Malik Medan. Peneliti memilih MTQN Medan yang berada di Mesjid Daud bin Malik Medan sebagai tempat untuk meneliti, karena hanya di tempat tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang berpotensi untuk tahapan penyucian jiwa. Dan karena di Mesjid Daud bin Malik, menjadi satu-satunya tempat untuk bisa mengetahui tentang Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang berada di Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2021, dengan meneliti terkait proses *tazkiyah an nafs* yang ada dalam kegiatan Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (TQN) di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subjek pada penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun sumber data yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut diperoleh.⁶ Adapun subjek sekaligus sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah :

1) Ketua Penasehat MTQN Korwil Medan

Ketua Penasehat Madrasah Thoriqoh Qodiriyyah Naaqsyabandiyyah Medan ini adalah Bapak KH. Muhammad Sholeh Al-Medani. Beliau sebagai ketua penasehat sekaligus sebagai *wakil talqin* Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah untuk wilayah Medan Sumatera Utara, yang bertugas untuk melakukan pembinaan kepada ikhwan dan akhwat yang akan bergabung ke dalam Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah.

2) Pengurus MTQN Korwil Medan

Pengurus di Madrasah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (MTQN) Korwil Medan Sumatera Utara yang berada di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan ini berjumlah 19 orang. Dengan adanya pengurus tersebut dimaksudkan agar bisa mengorganisir kegiatan-kegiatan yang ada pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Medan.

3) *Ikhwan* dan *Akhwat* TQN Medan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Ikhwan dan *akhwat* Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, dimana *ikhwan* panggilan untuk anggota laki-laki TQN, dan *akhwat* panggilan bagi anggota perempuan TQN.

b. Objek Penelitian

Penelitian Objek penelitian merupakan situasi sosial penelitian yang harus dipahami secara mendalam apa yang terjadi didalamnya, yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah proses *tazkiyah an nafs* yang berkaitan dengan tahap penyucian jiwa yang terdapat pada kegiatan-kegiatan yang ada pada Madrasah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (MTQN) Suryalaya di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan satu tahap sangat yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam pengumpulan data, jika dilakukan dengan benar maka akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman video atau audio.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan (*observasi*) merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁸ Peneliti melakukan wawancara dan mengamati kegiatan-kegiatan amaliah Tarekat atau Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (TQN) yang dilaksanakan di Madrasah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (MTQN) Medan Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan, yang berkaitan dengan tahap-tahap penyucian jiwa yang ada pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah. seperti pada kegiatan *manaqiban* dan melihat langsung cara *membaiat* atau *mentalqin* dzikir.

b. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Metode ini digunakan sebagai data pendukung guna kepentingan peneliti, yang berbentuk dokumen-dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, struktur organisasi Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah dan lainnya.

c. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas sangat besar manfaatnya, hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang

⁸ Ibid. , hlm. 157.

diambil secara sengaja,⁹ maka akan lebih mudah untuk mengetahui kegiatan apa yang sedang dilakukan. Peneliti disini melampirkan beberapa foto yang diambil pada saat Kegiatan Manaqiban di Masjid Daud bin Malik Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah, seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan, gambar, foto, buku, naskah serta dokumen dan sebagainya.¹⁰

Langkah berikutnya adalah mereduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting. Tahap ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data lalu merangkumnya dengan berfokus pada hal yang berhubungan dengan penelitian, serta menghapus segala data yang tidak perlu yang berasal dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (MTQN) Medan Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

Kemudian langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam Penyajian data penelitian ini mengelompokan data yang serupa ke dalam bentuk teks naratif dan table sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, maka langkah

⁹ Ibid. , hlm. 161.

¹⁰ Ibid. , hlm. 247.

selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang praktek tasawuf pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah.

Dan tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa bagaimana tahapan-tahapan penyucian jiwa atau proses *Tazkiyah An Nafs* pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi dari kajian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II gambaran Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan berisikan letak geografis, keadaan demografi, agama, dan mata pencaharian.

Bab III selang pandang Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah berisikan sejarah Tarekat atau Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, tujuan Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.

Bab IV proses tazkiyah an nafs pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah berisikan, Takhalli, Tahalli, Tajalli, dan analisis.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran

